

MANAJEMEN LABA PADA PERISTIWA PERGANTIAN *CHIEF EXECUTIVE OFFICER*

Bayu Artha Wijaya¹
Putu Agus Ardiana²

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia
e-mail: supayamrica@gmail.com/telp: +62 82 14 61 63 117

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji praktik manajemen laba pada peristiwa pergantian *Chief Executive Officer* di perusahaan publik sektor jasa keuangan di Indonesia menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 50 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-Test* berdasarkan nilai Akrual Diskresioner (DA) *Modified Jones Model* dengan *level of significance* 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada peristiwa pergantian CEO terjadi praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) periode akhir masa jabatan CEO lama dan menurunkan laba (*income decreasing*) periode awal masa jabatan CEO baru. Pergantian CEO rutin dan nonrutin tidak memiliki perbedaan manajemen laba pada peristiwa pergantian *Chief Executive Officer* di perusahaan publik sektor jasa keuangan di Indonesia.

Kata kunci: manajemen laba, *chief executive officer*

ABSTRACT

This study was conducted to examine the practice of profit management at moment of chief executive officer change at the finance service sector public company in Indonesia, it was used purposive sampling so that obtained 50 companies. Analysis technique have been used was multiple regression analysis and hypotesis test by using independent sample t –test. Based on the value of discretioner acrual (DA) Mofied Jones Model with significancy level of 5%. The result showed that at moment of CEO change occur the practice of earnings management that income increaseing in the end of old CEO occupation and income decreasing at begining occupation of new CEO. Change of CEO continue and non-continue have not difference on earnings management at moment of chief executive officer change at the financial service sector public company in Indonesia.

Keywords: *earnings management, chief executive officer*

PENDAHULUAN

Dampak dari krisis global tahun 2008 berimbas pada PHK karyawan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban operasi perusahaan. Ini juga berimbas terhadap tongkat kepemimpinan CEO terhadap mengatasi krisis global yang dialami perusahaannya. Jika seorang CEO tidak dapat mengatasinya maka

akan digantikan oleh CEO baru. Berdasarkan data pergantian CEO di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) menunjukkan pergantian CEO banyak terjadi sepanjang tahun 2007 sehingga 2010, khususnya dalam perusahaan jasa keuangan. Salah satu dari perusahaan ini adalah PT Bhakti Investama Tbk. bergerak di bidang sekuritas melakukan pergantian CEO baru di tahun 2008, kemudian PT Bank International Indonesia Tbk., PT Bank Swadesi Tbk. PT. Bintang Mira Semestaraya Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Siwani Trimitra yang melakukan pergantian CEO masing-masing di tahun 2008 dan 2009. Hal ini yang mendasari peneliti menggunakan perusahaan jasa keuangan meliputi: *banking, credits agencies other than bank, securities, insurance and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami peristiwa pergantian CEO sepanjang periode tahun 2001-2011.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya. Peluang untuk mencapai laba tersebut timbul karena metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi (Worthy, 1984).

Isu bagaimana pasar modal memproses informasi akuntansi, terutama laba dan komponennya, merupakan hal yang penting bagi partisipan pasar modal. Subramanyam (1996) menemukan bahwa akrual diskresioner total (*discretionary accruals*) berhubungan dengan harga saham, laba yang akan datang dan aliran kas

menyimpulkan bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan (*informativess*) laba akuntansi. Di samping itu, akrual memungkinkan manajer mengkomunikasikan informasi privat mereka dan oleh karena itu meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan.

Seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). *Earnings management* merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Saputro dan Setiawati, 2004).

Peran akrual sebagai ukuran ringkas kinerja perusahaan menjadi pertanyaan penting dalam riset akuntansi. Laba akrual dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih superior daripada aliran kas karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidakcocokan (*mismatching*) yang melekat dalam pengukuran aliran kas. Di samping itu, adanya ketidaksepakatan antara manajer dan pemegang saham mendorong manajer untuk menggunakan fleksibilitas yang diberikan untuk mengukur laba secara oportunistik yang menyebabkan distorsi atas laba yang dilaporkan (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Ardiati, 2005).

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada

tidaknya praktik manajemen laba pada periode akhir masa jabatan CEO lama, untuk mengetahui ada tidaknya praktik manajemen laba pada periode awal masa jabatan CEO baru, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan manajemen laba antara pergantian CEO rutin dan non rutin.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan berdasarkan klasifikasi *Economic and Financial Affairs* (ECFIN) meliputi: *banking, credits agencies other than bank, securities, insurance and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peristiwa pergantian CEO sepanjang tahun 2001-2011. Data pergantian CEO diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) guna melihat perubahan-perubahan pada posisi CEO dan laporan keuangan perusahaan perusahaan jasa keuangan meliputi: *banking, credits agencies other than bank, securities, insurance and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2001-2011.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian CEO sepanjang tahun 2001-2011, yakni pada periode akhir masa jabatan CEO lama dan periode awal masa jabatan CEO baru. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan membandingkan unsur Akrua Diskresioner (DA) kenaikan biaya dan kenaikan pendapatan perusahaan-perusahaan manufaktur pada periode akhir masa jabatan CEO lama. Proksi yang menunjukkan manajemen laba yang meningkat

dilakukan dengan menguji apakah total akrual berasal dari unsur pendapatan atau biaya. Pengujian secara statistik untuk akrual diskresioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif akrual diskresioner (DA) periode akhir masa jabatan CEO lama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif Akrual Diskresioner (DA) Berdasarkan *Modified Jones Model* Periode Akhir Masa Jabatan CEO Lama

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	50	-0,52	0,26	0,0082	0,12376

Sumber: Output SPSS

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan akrual diskresioner pada periode akhir masa jabatan CEO lama dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Hasil statistik deskriptif akrual diskresioner, nilai minimumnya sebesar -0,52 dan nilai maksimumnya sebesar 0,26 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0082. Standar deviasi sebesar 0,12376 menunjukkan variasi yang terdapat dalam akrual deskresioner.

Nilai minimum sebesar -0,52 menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*). Hal ini berarti secara statistik tidak semua CEO lama perusahaan jasa keuangan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) pada periode akhir masa jabatannya, terdapat juga CEO lama perusahaan yang melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*).

Nilai maksimum sebesar 0,26 menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Hal ini berarti secara statistik tidak semua CEO lama perusahaan jasa keuangan melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) pada periode akhir masa jabatannya, terdapat juga CEO lama perusahaan yang melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Temuan nilai rata-rata sebesar 0,0082 yang lebih besar dari nol, menunjukkan bahwa CEO lama pada periode akhir masa jabatannya melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) dan berada dalam jarak (standar deviasi) sebesar 0,12376.

Statistik deskriptif akrual diskresioner (DA) periode awal masa jabatan CEO baru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Akrual Diskresioner (DA) Berdasarkan *Modified Jones Model* Periode Awal Masa Jabatan CEO Baru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	50	-1,81	0,46	-0,0383	0,28095

Sumber: Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan akrual diskresioner pada periode awal masa jabatan CEO baru dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Hasil statistik deskriptif akrual diskresioner, nilai minimumnya sebesar -1,81 dan nilai maksimumnya sebesar 0,46 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,383. Standar deviasi sebesar 0,28095 menunjukkan variasi yang terdapat dalam akrual deskresioner.

Nilai minimum sebesar -1,81 menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*). Hal ini berarti secara statistik tidak

semua CEO baru perusahaan jasa keuangan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) pada periode awal masa jabatannya, terdapat juga CEO baru perusahaan yang melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*).

Nilai maksimum sebesar 0,46 menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Hal ini berarti secara statistik tidak semua CEO baru perusahaan jasa keuangan melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) pada periode awal masa jabatannya, terdapat juga CEO baru perusahaan yang melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Temuan nilai rata-rata sebesar -0,383 yang lebih kecil dari nol, menunjukkan bahwa CEO baru pada periode awal masa jabatannya melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) dan berada dalam jarak (standar deviasi) sebesar 0,28095.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk membuktikan pada periode akhir masa jabatannya, CEO lama melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Nilai akrual dikresioner (DA) menunjukkan ada tidaknya praktik manajemen laba pada periode akhir masa jabatan CEO lama. Hasil uji statistik *Independent sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan jumlah pengamatan akrual diskresioner CEO lama dalam unsur kenaikan biaya (*cost*) sebanyak 26 data dan unsur kenaikan pendapatan (*revenue*) sebanyak 24 data. Hasil nilai rata-rata dari unsur kenaikan biaya adalah sebesar -0,0668 dan unsur kenaikan pendapatan adalah sebesar

0,0893. F hitung sebesar 0,022 dengan tingkat kesalahan prediksi (*p-value*) sebesar 0,883.

Tabel 3.
Hasil Uji *Independent Sample t-test* AkruaI Diskresioner (DA) Unsur Kenaikan Biaya dan Kenaikan Pendapatan Berdasarkan *Modified Jones Model* Periode Akhir Masa Jabatan CEO Lama

Unsur	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DA_CEO Lama Cost	26	-0,0668	0,10756	0,02109
Revenue	24	0,0893	0,08244	0,01683

Sumber: Output SPSS

	Levene Test		Nilai t	Sig.(2-tailed)
	F	Sig		
DA_CEO Lama <i>equal variance assumed</i>	0,022	0,883	-5,727	0,000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil tersebut maka rata-rata akruaI diskresioner dari unsur kenaikan pendapatan lebih besar daripada rata-rata akruaI diskresioner unsur kenaikan biaya. Nilai (*p-value*) $> \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa unsur kenaikan biaya dan unsur kenaikan pendapatan akruaI diskresioner mempunyai *variance* yang sama. Dengan demikian, analisis uji beda *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Nilai pada *equal variance assumed* adalah sebesar -5,727 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Secara statistik hasil ini menunjukkan terjadi praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) yang dilakukan CEO lama pada periode akhir masa jabatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bergtresser dan Philippon (2006), Choi *et al.* (2012) yang mengemukakan bahwa pada periode akhir masa jabatannya CEO lama melakukan praktik manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*).

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk membuktikan pada periode awal masa jabatannya, CEO baru melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*). Nilai akrual diskresioner (DA) menunjukkan ada tidaknya praktik manajemen laba pada periode awal masa jabatan CEO baru. Hasil uji statistik *Independent sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji *Independent Sample t-test* Akrual Diskresioner (DA) Unsur Kenaikan Biaya dan Kenaikan Pendapatan Berdasarkan *Modified Jones Model* Periode Awal Masa Jabatan CEO Baru

Unsur	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DA_CEO Baru Cost	27	-0,1869	0,58914	0,01864
Revenue	23	0,0968	0,84754	0,08874

Sumber: Output SPSS

	Levene Test		Nilai t	Sig.(2-tailed)
	F	Sig		
DA_CEO Baru <i>equal variance assumed</i>	-0,0901	0,093	-4,018	0,031

Sumber: Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan jumlah pengamatan akrual diskresioner CEO lama dalam unsur kenaikan biaya (*cost*) sebanyak 27 data dan unsur kenaikan pendapatan (*revenue*) sebanyak 23 data. Hasil nilai rata-rata dari unsur kenaikan biaya adalah sebesar -0,1869 dan unsur kenaikan pendapatan adalah sebesar 0,0968. F hitung sebesar -0,0901 dengan tingkat kesalahan prediksi (*p-value*) sebesar 0,093.

Berdasarkan hasil tersebut maka rata-rata akrual diskresioner dari unsur kenaikan biaya lebih besar daripada rata-rata akrual diskresioner unsur kenaikan pendapatan. Nilai (*p-value*) > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa unsur kenaikan biaya dan unsur kenaikan pendapatan akrual diskresioner mempunyai

variance yang sama. Dengan demikian, analisis uji beda *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Nilai pada *equal variance assumed* adalah sebesar -4,018 dengan signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,031. Secara statistik hasil ini menunjukkan terjadi praktik manajemen laba yang menurunkan (*income decreasing*) yang dilakukan CEO baru pada periode awal masa jabatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bengtsson *et al.* (2006), Bergtresser dan Philippon (2006), Adiasih dan Kusuma (2011), Choi *et al.* (2012), Yasa dan Novialy (2012) yang mengemukakan bahwa pada periode awal masa jabatannya CEO baru melakukan praktik manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*).

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk membuktikan perbedaan manajemen laba antara pergantian CEO rutin dan nonrutin. Nilai akrual diskresioner (DA) menunjukkan ada tidaknya perbedaan manajemen laba antara pergantian CEO rutin dan nonrutin di akhir masa jabatan CEO lama. Hasil uji statistik *Independent sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan jumlah pengamatan akrual diskresioner CEO lama dalam situasi pergantian CEO rutin sebanyak 15 data dan situasi pergantian CEO nonrutin sebanyak 35 data. Hasil nilai rata-rata dari situasi pergantian CEO rutin adalah sebesar 0,0312 dan situasi pergantian CEO nonrutin adalah sebesar 0,0361. F hitung sebesar 0,227 dengan tingkat kesalahan prediksi (*p-value*) sebesar 0,636.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata situasi pergantian CEO rutin dan nonrutin, menunjukkan bahwa terjadi manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Nilai (*p-value*) > $\alpha = 0,05$, maka secara statistik dapat disimpulkan

rata-rata akrual diskresioner CEO lama dalam pergantian CEO rutin sama dengan rata-rata akrual diskresioner CEO lama dalam pergantian CEO nonrutin dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan manajemen laba antara pergantian CEO rutin dan nonrutin di akhir masa jabatan CEO lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan Adiasih dan Kusuma (2011), Choi *et al.* (2012) mengenai manajemen laba yang dilakukan antara pergantian CEO rutin dan nonrutin dengan menaikkan laba (*income increasing*).

Tabel 5.
Hasil Rata-Rata Akrual Diskresioner CEO Lama dalam Pergantian CEO Rutin dan Nonrutin

Situasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DA Pergantian CEO Rutin	15	0,0312	0,10472	0,02704
Pergantian CEO Nonrutin	35	0,0361	0,13120	0,02218

Sumber: Output SPSS

	Levene Test		Nilai t	Sig.(2-tailed)
	F	Sig		
DA <i>equal variance assumed</i>	0,227	0,636	0,857	0,395

Sumber: Output SPSS

Untuk membuktikan perbedaan manajemen laba antara pergantian CEO rutin dan nonrutin, nilai akrual dikresioner (DA) menunjukkan ada tidaknya perbedaan manajemen laba antara pergantian CEO rutin dan nonrutin di awal masa jabatan CEO baru. Hasil uji statistik *Independent sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan jumlah pengamatan akrual diskresioner CEO lama dalam situasi pergantian CEO rutin sebanyak 15 data dan situasi pergantian CEO nonrutin sebanyak 35 data. Hasil nilai rata-rata dari situasi pergantian CEO rutin

adalah sebesar -0,0685 dan situasi pergantian CEO nonrutin sebesar -0,0626. Nilai F hitung sebesar 1,476 dengan tingkat kesalahan prediksi (*p-value*) sebesar 0,230.

Tabel 6.
Hasil Rata-Rata AkruaI Diskresioner CEO Baru dalam Pergantian CEO Rutin dan Nonrutin

Situasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DA Pergantian CEO Rutin	15	-0,0685	0,08155	0,02106
Pergantian CEO Nonrutin	35	-0,0626	0,06301	0,05580

Sumber: Output SPSS

	Levene Test		Nilai t	Sig.(2-tailed)
	F	Sig		
DA <i>equal variance assumed</i>	1,476	0,230	0,933	0,355

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil nilai rata-rata situasi pergantian CEO rutin dan nonrutin, menunjukkan bahwa terjadi manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*). Nilai (*p-value*) > $\alpha = 0,05$, maka secara statistik dapat disimpulkan rata-rata akruaI diskresioner CEO baru dalam pergantian CEO rutin sama dengan rata-rata akruaI diskresioner CEO baru dalam pergantian CEO nonrutin dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan manajemen laba antara pergantian CEO rutin dan nonrutin di awal masa jabatan CEO baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan Adiasih dan Kusuma (2011), Choi *et al.* (2012) mengenai manajemen laba yang dilakukan antara pergantian CEO rutin dan nonrutin dengan menurunkan laba (*income decreasing*).

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen laba pada periode akhir masa jabatan CEO lama membuktikan bahwa CEO lama melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Simpulan ini dilihat dari unsur kenaikan biaya (*cost*) sebesar -0,0668

dan unsur kenaikan pendapatan (*revenue*) 0,0893. F hitung sebesar 0,022 lebih besar dari tingkat α sama dengan 0,05, menunjukkan terjadi praktik manajemen laba pada periode akhir masa jabatan CEO lama. Manajemen laba pada periode awal masa jabatan CEO baru membuktikan bahwa CEO baru melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*). Simpulan ini dilihat dari unsur kenaikan biaya (*cost*) sebesar -0,1869 dan unsur kenaikan pendapatan (*revenue*) 0,0968. F hitung sebesar -0,0901 lebih besar dari tingkat α sama dengan 0,05, menunjukkan terjadi praktik manajemen laba pada periode awal masa jabatan CEO baru. Tidak adanya perbedaan manajemen laba antara pergantian CEO rutin dan nonrutin atau sama, baik dalam periode akhir masa jabatan CEO lama maupun pada periode awal masa jabatan CEO baru. Simpulan ini dilihat dari nilai (*p-value*) *Independent Sample t-test* yang lebih besar dari tingkat α sama dengan 0,05, menunjukkan tidak ada perbedaan atau sama antara pergantian CEO rutin dan nonrutin.

Prinsip konsistensi sebaiknya dipertahankan oleh manajemen perusahaan. Jika manajemen perusahaan mengubah kebijakan akuntansi, maka kebijakan akuntansi yang baru harus lebih mampu mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan daripada kebijakan akuntansi yang lama, dan perubahan kebijakan akuntansi ini harus diungkapkan secara memadai dicatat atas laporan keuangan. Mengingat standar akuntansi bersifat sangat fleksibel dan setiap laporan keuangan saling terkait satu sama lain, maka pengguna laporan keuangan (investor, kreditur, dan sebagainya) sebaiknya memahami laporan keuangan perusahaan secara komperatif. Laba perusahaan A yang lebih tinggi daripada laba perusahaan B,

belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan A berkinerja lebih baik daripada perusahaan B. Fleksibilitas standar akuntansi menyakinkan perusahaan A mengubah kebijakan akuntansi sehingga meningkatkan laba yang dilaporkan.

REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Assih, prihat dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Persuhaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, Januari, pp: 35-53.
- Bengtsson, Kristian, Class Bergstrom, and Max Nilsson. 2006. Earnings Management and CEO Turnovers. *Working Paper*, School of Economics, Sweden.
- Bergstresser, Daniel and Thomas Philippon. 2006. CEO Incentives and Earnings Management. *Journal of Financial Economics*. 80 (3), 511-529.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006a. *Accounting Theory*. Edisi ke-5, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Beaver, W.H. 2002. Perspectives on Recent Capital Market Research. *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 2, April: 453 – 474.
- Clayton, Mathew J., Jay C Hartzell, & Joshua Rosenberg. 2003. *The Impact of CEO Turnover on Equity Volatility*. Federal Reserve Bank of New York Staff Reports No. 166.
- Dechow, P. M., R. Sloan, and A. Sweeney. 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review* 70: 3-42.
- Erawan. 2013. Manajemen Laba Sebelum Dan Sesudah Pergantian Dan Pergantian *Chief Executive Officer (CEO)*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 3 No. 1.
- Gumanti, Tatang Ary. 2001. Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 4(2), 165-183.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.

- Healy, P.M., and Wahlen, J.M. 1998. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting", *Accounting Horizons*, December; 13, 4: 365. Retrieved: February 3rd, 2007, from ProQuest database.
- Jensen, Michael C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): h: 305-360
- Neumann, Robert., & Torben Voetmann. 1999. *CEO Turnovers and Corporate Governance: Evidence form the Copenhagen Stock Exchange*. The 26th Annual Meeting of The European Finance Association August 25-28.
- Pourciau, Susan. 1993. *Earnings Management and Nonroutine Executive Change*, *Journal Of Accounting and Economics* 16, page 317-336.
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory*. 2nd Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.
- Sukartha, Made. 2007. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 10(3), 243-267.
- Sulistiawan, Dedhy, Yeni Januarsari, dan Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumbramanyan, K. 1996. "The Pricing of Discretionay Accruals", *Journal of Accounting and Economics* 22, Agustus-Desember, pp. 249-281.
- Syaiful. 2002. Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba (Earnings Management) Dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO. *Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Wells, P. 2002 Earnings Management Surrounding CEO Changes. *Accounting and Finance*. Volume 42 p169-193.
- Wolk, H. I., M. G. Tearney, and J. L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing, 5th Edition.

Yasa, Gerianta Wirawan dan Yulia Novialy. 2012. Indikasi Manajemen Laba Oleh Chief Executive Officer (CEO) Baru Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 7(1), 40-56.